

Pelatihan Tenun Tingkat Pemula pada Kelompok Tenun Palas, Kelurahan Tanjung Palas, Kota Dumai

Isa Elfianto¹, Brasto Galih Nugroho², Diaz Anthera³, Fajar Miftakhul Rizqy⁴

^{1,2,3,4}Communication, Relations, & CSR PT Pertamina Refinery Unit II Dumai

¹isa.elfianto@gmail.com

Received: 19 Mei 2020; Revised: 5 Desember 2020; Accepted: 27 Februari 2021

Abstract

The weaving fabric is one of the unique craft from Melayu culture that is well-known in the Province of Riau. People of Dumai City, Province of Riau have attention for preserving the weaving fabric of Melayu culture, for example The Tenun Palas, Tanjung Palas urban village, East Dumai sub-district. On the other hand, The Tenun Palas is new group who has 2 problems on weaving entrepreneurship. For example, the lack of knowledge and skills for making weaving fabric. So, PT Pertamina Refinery Unit II Dumai initiates The Beginner Level Weaving Training on Corporate Social Responsibility (CSR) program. The goal of this training is improving knowledge and skills. The Weaving Training has 4 stages technically, including planning, organizing, implementing, and evaluating. This Weaving Training methods consist of lecture and practice in 7 days that followed by 11 participants. In addition, the targets of Weaving Training are focused on participation rate and capacity improvement.

Keywords: *corporate social responsibility; weaving training; community empowerment*

Abstrak

Kain tenun adalah salah satu kerajinan khas budaya Melayu yang terkenal di Provinsi Riau. Masyarakat Kota Dumai, Provinsi Riau memiliki perhatian pada pelestarian kain tenun Melayu, contohnya Kelompok Tenun Palas, Kelurahan Tanjung Palas, Kecamatan Dumai Timur. Di sisi lain, Kelompok Tenun Palas adalah kelompok baru yang menghadapi 2 permasalahan, di antaranya: minimnya pengetahuan dan kemampuan terkait kewirausahaan kerajinan tenun. Oleh karena itu, PT Pertamina Refinery Unit II Dumai menginisiasi kegiatan Pelatihan Tenun Tingkat Pemula dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk menenun. Secara teknis, Pelatihan Tenun berisi 4 tahap pelaksanaan, di antaranya: tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Metode pelatihan yang digunakan yakni ceramah materi dan praktik dalam waktu 7 hari diikuti 11 peserta. Selain itu, terdapat 2 target yang dicapai, yaitu tingkat partisipasi dan peningkatan kapasitas.

Kata Kunci: *corporate social responsibility; pelatihan tenun; pemberdayaan masyarakat*

A. PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan wilayah administratif di Indonesia yang berada di tengah sisi timur Pulau Sumatera. Provinsi

Riau sering kali dikaitkan dengan keberadaan suku Melayu yang mayoritas tinggal di dalamnya. Budaya Melayu secara dominan melekat pada masyarakat Riau, mulai dari

Pelatihan Tenun Tingkat Pemula pada Kelompok Tenun Palas, Kelurahan Tanjung Palas, Kota Dumai

Isa Elfianto, Brasto Galih Nugroho, Diaz Anthera, Fajar Miftakhul Rizqy

adat-istiadat, kesenian, hingga kerajinan tangan setempat (Guslinda, 2017).

Dengan perkembangan waktu, kebudayaan Melayu meresap pada kehidupan sehari-hari masyarakat Riau. Terlebih, ketika Pemerintah Provinsi Riau mencantumkan visi yang berbunyi: “*Terwujudnya Provinsi Riau sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam Lingkungan Masyarakat yang Agamis, Sejahtera Lahir dan Bathin, di Asia Tenggara 2020*” dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP). Dengan demikian, terlihat adanya sebuah tekad khusus untuk menjadikan Provinsi Riau sebagai pusat pelestarian kebudayaan Melayu (Setiawati, Harahap, & Heriyanto, 2017).

Pada segi kerajinan, budaya Melayu memiliki beragam karya, salah satu yang mudah dijumpai adalah kain tenun. Tenun merupakan hasil dari kerajinan berupa kain yang tersusun atas benang-benang yang saling melintang (Elita, Darnetti, & Harmailis, 2018). Kekhasan tenun tradisional Melayu Riau tak hanya terletak pada fungsi dan kualitas, namun juga pada corak dan hiasan motif sebagai suatu lambang yang memiliki makna bagi pemakainya (Malik, dkk., 2003 dalam Guslinda & Kurniawan, 2016) Pada zaman dahulu, kain tenun biasanya hanya dikenakan oleh kalangan bangsawan saja, akan tetapi, di era ini kain tenun telah digunakan oleh masyarakat secara umum (Sholihindra, Cherish, & Repi, 2018).

Dumai adalah salah satu kota otonom yang berdiri secara sah di utara Provinsi Riau sejak 20 April 1999. Berada di Provinsi Riau, Dumai juga menjadi salah satu wilayah perkembangan budaya Melayu. Salah satunya, kerajinan kain tenun adalah hasta karya yang jamak ditemui pada keseharian masyarakat Dumai, baik pada acara adat hingga kegiatan khusus di perkantoran pemerintah maupun swasta. Sejalan dengan visi Pemerintah Provinsi Riau, masyarakat Dumai juga memiliki minat perhatian pada pelestarian kerajinan tenun Melayu, salah satunya adalah Kelompok Tenun Palas di

Kelurahan Tanjung Palas, Kecamatan Dumai Timur.

Kelompok Tenun Palas dibentuk sebagai kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) melalui surat keputusan Walikota Dumai pada akhir 2019. Diketahui bahwa kelompok ini terbilang masih muda karena umur organisasinya belum genap setahun. Oleh sebab itu, sebagian besar anggota kelompok adalah pendatang baru di dunia usaha tenun, sehingga belum memiliki pengetahuan tentang teknik menenun secara mendasar. Ditambah lagi, permasalahan lainnya yaitu Kelompok Tenun Palas belum memiliki alat tenun dan modal berwirausaha (Dokumen PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat 2 permasalahan utama Kelompok Tenun Palas. *Pertama*, minimnya pengetahuan dan kemampuan tentang seluk-beluk teknis tenun. *Kedua*, tidak adanya modal usaha, berupa alat tenun dan kebutuhan benang. Melihat kondisi demikian, maka diperlukan adanya kegiatan Pelatihan Tenun Tingkat Pemula dan bantuan modal usaha berbentuk paket alat tenun.

Menurut Sulistiyani (dalam Sufa, 2019), terdapat 3 tahap yang dilalui dalam pemberdayaan masyarakat meliputi: (1) tahap penyadaran dan pembentukan perilaku; (2) tahap transformasi kemampuan; dan (3) tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Kegiatan Pelatihan Tenun Tingkat Pemula termasuk dalam tahap pertama, yakni tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Hal tersebut ditandai dengan pemberian dasar pengetahuan dan peningkatan kemampuan kewirausahaan kerajinan tenun khas Melayu Riau.

Senada dengan tahap pertama pemberdayaan tersebut, tersusun 2 indikator sebagai target luaran, sebagai berikut: (1) terlaksananya kegiatan pelatihan dengan tingkat partisipasi peserta sebesar 75%; dan (2) peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan (Dokumen PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai, 2020).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pelatihan Tenun Tingkat Pemula merupakan inisiasi dari PT Pertamina Refinery Unit II Dumai melalui program *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya, CSR RU II). Secara umum, metode pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat CSR RU II menerapkan fungsi-fungsi manajemen, antara lain: proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan/implementasi (*actuating*), dan pengawasan/monitoring-evaluasi (*controlling*).

Pada pra kegiatan, Tim CSR RU II bekal hasil *social mapping* (Dokumen PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai dan SODEC UGM, 2018) melakukan pendalaman data di lapangan dengan melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan perwakilan 3 *stakeholders*, di antaranya pihak Kelurahan Tanjung Palas, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Tanjung Palas, dan Kelompok Kerja Kampung KB Tanjung Palas (selanjutnya, Pokja Kampung KB). Dari kegiatan FGD tersebut, diperoleh keputusan kordinatif, yakni diadakannya forum *assessment* UPPKS untuk menampung aspirasi dan gagasan masyarakat lebih dalam. Dari forum *assessment* tersebut, Tim CSR RU II Dumai menyusun jadwal pelaksanaan Pelatihan Tenun Tingkat Pemula (Tabel 1).

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan

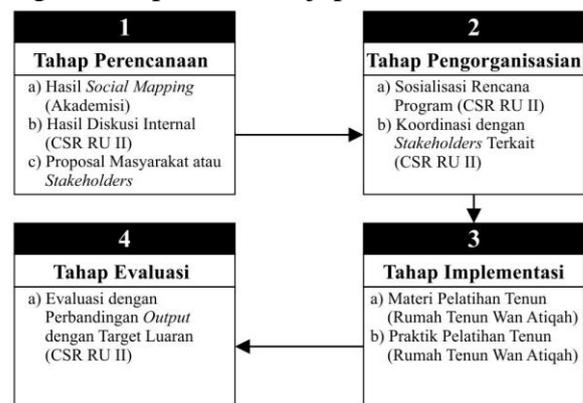
Tanggal	Lokasi
27 Januari- 1 Februari 2020	Rumah Tenun Wan Atiqah, Kota Dumai
5 Februari 2020	Balai Kampung KB Tanjung Palas, Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai

Kegiatan Pelatihan Tenun Tingkat Pemula ini bersifat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang produksi kerajinan tenun. Peserta pelatihan tersebut adalah 11 orang dari Kelompok Tenun Palas. Komposisi usia peserta dapat dikatakan beragam, karena ada perwakilan dari usia milenial produktif hingga pra-lansia. Pelatihan tenun ini dilaksanakan di 2 tempat, yakni di Rumah Tenun Wan Atiqah pada 27

Januari-1 Februari 2020 dan di Balai Kampung KB Tanjung Palas pada 5 Februari 2020, sehingga total ada 7 hari pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Tenun Tingkat Pemula termasuk kegiatan Program CSR Pertamina RU II Dumai berbasis pemberdayaan masyarakat. Dalam prosesnya, pelatihan dilaksanakan dalam 4 tahap, di antaranya: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pengorganisasian; (3) tahap implementasi; dan (4) tahap evaluasi. Untuk deskripsi dan kegiatan terperinci tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Kegiatan Pelatihan Tahap Perencanaan

Tim CSR RU II dalam menginisiasi kegiatan Pelatihan Tenun Tingkat Pemula mempertimbangkan 3 usulan. *Pertama*, rekomendasi dari hasil *social mapping* yang dilakukan oleh akademisi. Dalam hal ini, Pertamina RU II Dumai menggandeng pusat kajian *Social Development Center* Universitas Gadjah Mada (SODEC UGM) untuk memetakan potensi masyarakat di sekitar area operasional perusahaan. Pada Kelurahan Tanjung Palas ditemui potensi ekonomi berupa beberapa pelaku UMKM, baik yang berwirausaha mandiri maupun yang telah tergabung dalam Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) atau bentuk kelompok swadaya lainnya. Dalam laporannya, SODEC UGM merekomendasi adanya pengembangan kapasitas bagi pelaku UMKM, khususnya terkait kewirausahaan dan tata kelola kelembagaan kelompok swadaya (Dokumen PT Pertamina (Persero)

Pelatihan Tenun Tingkat Pemula pada Kelompok Tenun Palas, Kelurahan Tanjung Palas, Kota Dumai

Isa Elfianto, Brasto Galih Nugroho, Diaz Anthera, Fajar Miftakhul Rizqy

Refinery Unit II Dumai dan SODEC UGM, 2018).



Gambar 2. Foto *Assessment* UPPKS (11 September 2019)

Kedua, usulan kegiatan pelatihan tenun diajukan oleh masyarakat ketika Tim CSR RU II melakukan *assessment* atas keberadaan UPPKS di Kelurahan Tanjung Palas. Pada forum yang dilaksanakan di Balai Kampung KB Tanjung Palas, Kecamatan Dumai Timur di tanggal 11 September 2019 tersebut juga dihadiri oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai (PPKB Dumai), Pemerintah Kelurahan Tanjung Palas, LPMK Tanjung Palas, dan Pokja Kampung KB Tanjung Palas selaku pendamping UPPKS. Usulan masyarakat tersebut dituangkan dalam bentuk proposal yang lalu diajukan kepada fungsi Communication, Relations, & CSR Pertamina RU II Dumai.

Ketiga, forum diskusi internal Tim CSR RU II menjadi penentu akhir atas usulan-usulan yang diterima terkait kegiatan pelatihan tenun. Tim CSR RU II melalui proses *assessment* menentukan bahwa rencana Pelatihan Tenun Tingkat Pemula dinilai layak untuk dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan pada Program CSR.

Tahap Pengorganisasian

Setelah tahap perencanaan, Tim CSR RU II mengadakan pengorganisasian sebagai upaya persiapan pelaksanaan program. Terdapat 2 kegiatan dalam tahap ini, yakni sosialisasi program dan koordinasi dengan *stakeholders* terkait. Sosialisasi Program CSR RU II diadakan pada 24 Oktober 2019 di Balai Kampung KB Tanjung Palas. Kegiatan sosialisasi tersebut menjelaskan deskripsi dan *roadmap* rencana program CSR yang akan dilaksanakan, khususnya Pelatihan Tenun Tingkat Pemula.

Sedangkan kegiatan koordinasi dilakukan sekurang-kurangnya seminggu sekali, baik pertemuan langsung maupun via telepon seluler. Terlebih, pada pembahasan kerangka acuan kerja (*Term of Reference/TOR*) dan persiapan mendekati kegiatan pelatihan. Dalam hal ini, *Stakeholders* yang berperan aktif adalah Ketua Pokja Kampung KB dan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) sebagai pendamping Kelompok Tenun Palas.



Gambar 3. Foto Sosialisasi Program CSR RU II Penguatan Kapasitas Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif di Kelurahan Tanjung Palas (24 Oktober 2019)

Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi, terdapat 2 kegiatan utama dalam Pelatihan Tenun Tingkat Pemula, yaitu ceramah materi dan praktik langsung. Ada 3 materi yang diajarkan oleh pelatih dari Rumah Tenun Wan Atiqah, di antaranya: (1) teknik menyambung benang; (2) teknik tempo ketukan menenun; dan (3) teknik pembuatan motif sederhana. Secara menyeluruh, persentase praktik menenun sebesar 75,5%, sisanya ceramah materi sebesar 24,5%.

Tabel 2. Implementasi Pelatihan

No.	Kegiatan	Waktu Efektif	%
1	Materi Teknik Menyambung Benang	3 Jam	6,7%
2	Materi Teknik Tempo Ketukan Menenun	4 Jam	8,9%
3	Materi Pembuatan Motif Sederhana	4 Jam	8,9%
4	Praktik Menenun	34 Jam	75,5%
Total Waktu Efektif		45 Jam	100%

Pelatihan tenun ini dilaksanakan di 2 tempat berbeda, yakni 6 hari di Rumah Tenun Wan Atiqah dan 1 hari di Balai Kampung KB Tanjung Palas, sehingga total ada 7 hari pelatihan dengan waktu belajar efektif

sejumlah 45 jam. Kegiatan pelatihan pertama di Rumah Tenun Wan Atiqah dilaksanakan pada 27 Januari sampai 1 Februari 2020. 11 peserta pelatihan dibagi menjadi 3 grup. Setiap grup mendapat pinjaman alat tenun sebagai media belajar dan pelatih sebagai pembimbing. Jadi total terdapat 3 pelatih dan 3 alat tenun untuk setiap grup belajar.



Gambar 4. Foto Proses Pelatihan di Rumah Tenun Wan Atiqah (27 Januari 2020)



Gambar 5. Foto Tenun Hasil Pelatihan bersama Perwakilan CSR RU II dan Wakil Walikota Kota Dumai di Balai Kampung KB Tanjung Palas (5 Februari 2020)

Kegiatan pelatihan hari terakhir dilakukan pada 5 Februari 2020 di Balai Kampung KB Tanjung Palas. Pelatihan tersebut hanya berfokus pada praktik pemantapan. Melalui 7 hari proses pembelajaran, Kelompok Tenun Palas dapat menghasilkan 3 kain tenun dengan motif sederhana. Selain itu, setiap peserta memperoleh sertifikat sebagai tanda bukti telah mengikuti Pelatihan Tenun Tingkat Pemula.

Tahap Evaluasi

Tabel 3. Capaian Pelatihan

No.	Target	Output
1	Tingkat partisipasi peserta sebesar 75%.	Kehadiran peserta sebesar 96,1%.
2	Peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan.	Peserta membuat 3 kain tenun hasil dari proses pelatihan.

Pada fungsi evaluasi, Tim CSR RU II mengacu pada indikator capaian yang telah

disusun dalam kerangka acuan kerja. Terdapat 2 poin target capaian yang diharapkan dari adanya Pelatihan Tenun Tingkat Pemula, yakni 1) tingkat partisipasi peserta; dan 2) peningkatan kapasitas peserta.

Pada realisasi indikator pertama, tingkat partisipasi peserta di pelatihan tenun ini melebihi target awal 75%, yakni mencapai 96,1%. Data tersebut mengacu perhitungan persentase melalui daftar presensi yang ditandatangani oleh peserta setiap harinya. Selanjutnya, realisasi indikator kedua terkait peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dibuktikan dengan 3 kain hasil dari proses pembelajaran. Selain mulai terampil, peserta sedikit demi sedikit mampu membuat motif sederhana di ketiga kain tersebut. Dengan demikian, Pelatihan Tenun Tingkat Pemula memenuhi target capaian yang telah disusun pada kerangka acuan kerja.

D. PENUTUP

Simpulan

Seiring perjalanan waktu, sektor swasta ikut berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di sekitar wilayah operasional perusahaan. Contohnya, Pertamina RU II Dumai turut serta berperan pada proses tersebut melalui berbagai program CSR. Pelatihan Tenun Tingkat Pemula menjadi salah satu kegiatan dalam Program CSR di bidang pemberdayaan masyarakat. Pelatihan ini berfokus pada tahap penyadaran dan pembentukan perilaku dalam pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan adanya proses peningkatan pengetahuan dan kemampuan menenun.

Secara keseluruhan, Pelatihan Tenun Tingkat Pemula meliputi 4 tahap. *Pertama*, tahap perencanaan yang mempertimbangkan saran dari akademisi, usulan masyarakat/*stakeholder*, dan pertimbangan forum internal CSR RU II. *Kedua*, tahap pengorganisasian yang berisi sosialisasi dan koordinasi dengan kelompok penerima serta *stakeholders* terkait.

Selanjutnya, *ketiga*, tahap implementasi Pelatihan Tenun Tingkat Pemula dengan metode ceramah pada materi teknik menyambung benang, teknik tempo

Pelatihan Tenun Tingkat Pemula pada Kelompok Tenun Palas, Kelurahan Tanjung Palas, Kota Dumai

Isa Elfianto, Brasto Galih Nugroho, Diaz Anthera, Fajar Miftakhul Rizqy

ketukan menenun, dan teknik pembuatan motif sederhana, serta metode praktik langsung. *Terakhir*, tahap evaluasi yakni melakukan perbandingan antara target capaian dengan realisasi *output*.

Demikian, Pelatihan Tenun Tingkat Pemula yang diinisiasi Tim CSR Pertamina RU II Dumai telah mencapai target yang tertuang dalam kerangka acuan kerja. Adapun target yang dicapai pada pelatihan ini, yaitu: ketercapaian tingkat partisipasi dan peningkatan kapasitas peserta. Di sisi lain, terdapat tantangan setelah pelaksanaan pelatihan, yakni terkait keberlanjutan usaha. Untuk menjawab hal tersebut, Pertamina RU II Dumai memberikan bantuan modal usaha berupa paket alat tenun.

Saran

Kegiatan Pelatihan Tenun Tingkat Pemula tidak terlepas dari adanya kekurangan. Adapun saran operasional yang berpusat pada segi kelembagaan, teknis produksi dan pemasaran, sebagai berikut: (1) segi kelembagaan, pendampingan Kelompok Tenun Palas dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa aktor yang telah terlibat, di antaranya: Pemerintah Kelurahan Tanjung Palas, Dinas PPKB Dumai, fasilitator lapangan CSR RU II, dan praktisi kerajinan tenun. Dengan demikian, keberlanjutan akan terpantau sekurang-kurangnya melalui evaluasi setiap 6 bulan sekali. (2) Teknis produksi, Kelompok Tenun Palas masih membutuhkan pelatihan lanjutan berupa pengayaan motif khas Melayu pada tenun, termasuk inovasi motif khas Kelurahan Tanjung Palas, Kota Dumai. (3) Teknis pemasaran berperan sebagai penggerak roda keberlanjutan usaha. Keberhasilan pemasaran akan membawa kelompok untuk selalu meningkatkan kepemilikan modal, baik berupa dana usaha maupun sarana-prasarana. Demikian, Kelompok Tenun Palas memerlukan pelatihan terkait pemasaran, khususnya pembangunan dan pemeliharaan jaringan usaha.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT Pertamina Refinery Unit II Dumai

melalui Communication, Relations, & CSR yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat dan penulisan artikel pemberdayaan masyarakat tentang Pelatihan Tenun Tingkat Pemula.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dokumen PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai dan SODEC UGM, "Laporan Social Mapping di Wilayah Pengembangan Masyarakat RU II Dumai", 2018.
- Dokumen PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai "Notula Assessment UPPKS di Kelurahan Tanjung Palas", 11 September 2019.
- Dokumen PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai "Term of Reference (Kerangka Acuan Kerja) Pelatihan Tenun Tingkat Pemula", 2020.
- Elita, N., Darnetti, & Harmailis. 2018. Peningkatan Usaha Melalui Diversifikasi Produk Kerajinan Tenun Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 335-340.
- Guslinda. (2017). Kerajinan Tenun Songket Melayu Riau Untuk Pelestarian Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 124-130.
- Guslinda & Kurniawan, O. (2016). Perubahan Bentuk, Fungsi Dan Makna Tenun Songket Siak Pada Masyarakat Melayu Riau. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5(1), 29-42.
- Setiawati, A., Harahap, T. K., & Heriyanto, M. (2017). Implementasi Kebijakan Pengembangan Industri Tenun Songket. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 14(3), 317-323
- Sholihindra, Cherish, R., & Repi. (2018). Sentra Kerajinan Tenun Riau. *Jurnal Teknik*, 12(1), 52-58.
- Sufa, R. F. (2019). *Berkah Samudera Sang Juara Pantura*. Semarang: CV Tigamedia Pratama.